BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.[1]

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi dan hak konstitusional bagi setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu pemerintah, dan masyarakat berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Program sekolah ramah lingkungan menurut peraturan Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS)[2]. Program ini bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta untuk menghindari dampak lingkunga yang negatif. Tujuan sekolah ramah lingkungan menurut peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan

[1] Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009
[2] Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Kehutanan Republik Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan mewujudkan perilaku ramah lingkungan hidup di sekolah serta menciptakan kondisi sekolah yang baik untuk menjadi tempat pembelajaran penyadaran warga sekolah, sehingga kemudian hari warga sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.[3]

Seiring dengan semakin kompleknya permasalahan lingkungan hidup menjadi hal penting dan mendesak untuk semakin menggencarkan kepedulian akan lingkungan yang berawal dari sekolah melalui program sekolah rmah lingkungan untuk menumbuhkan kepedulian lingkangan dan membentuk karekter peserta didik untuk peduli lingkungan, atas dasar tersebut maka sekolah rama lingkungan memiliki manfaat yang sangat besar dan luas. Adapun manfaat dari sekolah raah lingkungan diantaranya;1). mengubah perilaku warga sekolah untuk peduli lingkungan, 2) menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah, 3) memupuk budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan, 4) menanamkan kesadaran lingkungan pada anak-anak, 5) meningkatkan upaya berkonsep Pendidikan Lingkungan Hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan serta malalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[3] Henny Kirana, Zulkarnaini, Murni Baheraam, "Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Di Smk Negeri 1 Tembilahan*," Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, Desember 2020 : 112 p-ISSN 2338-5278, Volume 8,No 2 https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/index

Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI (2013) Dalam kebijakan terkait program sekolah ramah lingkungan dimaknai sebagai upaya pendidikan untuk menciptakan generasi yang sadar dan peduli lingkungan. Implementasi ini dilakukan melalui pengelolaan lingkungan sekolah, integrasi ke dalam kurikulum, dan pembentukan budaya peduli lingkungan di kalangan warga sekolah.

Program sekolah ramah lingkungan adalah implementasi pendidikan karakter berbasis lingkungan. Program ini mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan, tanggung jawab, dan kolaborasi dalam menjaga keberlanjutan ekosistem di sekitar mereka. Hal ini termasuk melalui jalur pendidikan lingkungan hidup. Berdasarkan data Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementrian Lingkungan Hidup, upaya mempercepat pelaksanaan program pembangunan berwawasan lingkungan melalui jalur pendidikan telah dilakukan pemerintah. Untuk meningkatkan peran pemerintah dalam memecahkan persoalan lingkungan melalui jalur pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian lingkungan Hidup mengembangkan program PLH pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui sekolahrama lingkungan. Penyelenggaraan sekolah ramah lingkungan merupakan pilihan dan upaya strategis dalam mensukseskan program pembangunan nasional berkelanjutan. Melalui penyelenggaraan model sekolah inilah akan terbangun komitmen, kesadaran dan tanggung jawab antara warga sekolah, komite sekolah, forum orang tua, dan berbagai pihak yang terlibat di dalam lingkungan sekolah

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

(stakeholder) untuk berpartisipasi aktif menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah ramah lingkugan diharapkan mampu menjadi media tepat dan ideal untuk mendidik dan menanamkan budaya positif dan strategis dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup.

Sekolah ramah lingkungan mencerminkan upaya integratif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keberlanjutan. Hal ini mencakup aspek pengelolaan lingkungan fisik, kebijakan, budaya sekolah, serta pelibatan seluruh warga sekolah dalam menerapkan perilaku yang berorientasi pada keberlanjutan. Salah satu faktor kunci dalam membangun sekolah ramah lingkungan adalah peran kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam mewujudkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan serta program-program yang mendukung terciptanya sekolah ramah lingkungan. Kemampuan manajemen kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program lingkungan, mulai dari penyediaan fasilitas ramah lingkungan, pengintegrasian kurikulum berbasis lingkungan, hingga pemberdayaan komunitas sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, serta membangun budaya peduli lingkungan di kalangan siswa, guru, dan staf.

Namun, implementasi konsep sekolah ramah lingkungan di berbagai

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi warga sekolah, serta minimnya dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengeksplorasi strategi manajemen kepala sekolah dalam mengatasi tantangan tersebut dan mewujudkan pendidikan yang baik di lingkungan sekolah yang ramah lingkungan.

Pendidikan dalam perspektif Islam memiliki akar yang dalam dalam sejarah peradaban Islam. Sejak awal mula penyebaran Islam, pendidikan dianggap sebagaiaspek yang sangat penting. Rasulullah SAW sendiri memulai misi dakwahnya dengan mengajarkan nilai-nilai agama kepada para sahabatnya. Dalam Al-Qur'an, pendidikan ditekankan sebagai suatu kewajiban dan proses pembelajaran yang berkesinambungan. Sejarah pendidikan Islam dimulai pada zaman Rasulullah, di mana beliau mengajarkan ajaran-ajaran Islam kepada para sahabatnya melalui metode pengajaran langsung dan keteladanan. Setelah wafatnya Rasulullah, masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin menjadi landasan penting dalam pengembangan sistem pendidikan Islam. Pusat-pusat pembelajaran seperti masjid dan madrasah didirikan untuk menyebarkan ilmu pengetahuan agama dan ilmu dunia.

Kepentingan pendidikan dalam Islam sangat tinggi, karena pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengenal Allah dan mencapai tujuan hidup yang sejati. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek agama, tetapi juga menggabungkan ilmu pengetahuan dunia untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Ilmu pengetahuan, seni, dan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

teknologi diintegrasikan dengan ajaran-ajaran Islam untuk membentuk individu yang seimbang. Dalam konteks pendidikan Islam modern, pendidikan masih diakui sebagai tulang punggung masyarakat Muslim. Sekolah-sekolah Islam menyediakan kurikulum yang mencakup aspek agama dan sains. Selain itu, perguruan tinggi Islam dan pusat-pusat penelitian terus berkembang untuk meningkatkan pengetahuan dan kontribusi Muslim dalam berbagai bidang. Namun, tantangan muncul dalam menggabungkan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Pendidikan Islam saat ini perlu menjawab perubahan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran Islam. Pendidikan juga harus mendorong kreativitas, inovasi, dan pemikiran kritis tanpa mengorbankan nilai-nilai moral. Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya tentang akuisisi pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moral yang kuat. Melalui pendidikan, umat Islamdiharapkan dapat menjadi pemimpin yang berintegritas, berkontribusi positif pada masyarakat, dan selalu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Salah satu aspek yang mendukung efektivitas pendidikan adalah lingkungan sekolah yang kondusif. Pentingnya menjaga lingkungan sekolah tidak hanya berkaitan dengan keamanan dan kebersihan fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial. Lingkungan yang bersih, aman, dan mendukung kreativitas memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Selain itu, kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan juga semakin meningkat, dengan upaya untuk mengurangi jejak karbon dan menerapkan praktik ramah lingkungan di lingkungan sekolah. Peran kepala

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

sekolah juga menjadi kunci dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bukan hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang memotivasi dan memberikan arahan kepada seluruh staf dan siswa. Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan iklim sekolah yang positif, memberikan dukungan kepada guru, dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Dengan kepemimpinan yang baik, sekolah dapat menjadi tempat yang inspiratif untuk belajar dan berkembang.[4]

Manajemen kepala sekolah dalam membangun sekolah ramah lingkungan menjadi semakin penting di tengah perhatian global terhadap isu-isu lingkungan. Pendidikan lingkungan tidak hanya berfokus pada kurikulum, tetapi juga melibatkan tata kelola sekolah yang berkelanjutan. Kepala sekolah perlu memimpin dengan memberikan contoh dalam mengimplementasikan kebijakan dan praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, danpenanaman pohon di lingkungan sekolah. Dengan demikian, manajemen kepala sekolah dalam membangun sekolah ramah lingkungan bukan hanya sebatas tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya global untukmenjaga keberlanjutan planet ini. Lingkungan sekolah yang ramah lingkungan tidak hanya menciptakan ruang belajar yang sehat, tetapi juga mendidik generasi mendatang agar menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam mengelola aspek-aspek ini menjadi sangat vital

[4] Ridwan Ridwan, "Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun" (IAIN Palangka Raya, 2017).

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

dalam memastikan pembentukan karakter dan sikap peduli lingkungan pada peserta didik.[5]

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang fenomena di atas, maka fokus penelitian atau rumusan masalah dalam konteks " Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Lingkungan di SMA Darul Ulum Sugio":

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengawasi kebijakan sekolah yang mendukung terwujudnya sekolah ramah lingkungan?
2. Bagaimana Implementasi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin inisiatif sekolah ramah lingkungan?

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang telah disajikan,dapat ditentukan tiga tujuan penelitian sebagai berikut:

[5] MASITOH DELLA ZENITAH Kuswantoro, "Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Lingkungan Bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya," Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

1. menganalisis peran kepala sekolah dalam mengawasi kebijakan yang mendukung terwujudnya sekolah ramah lingkungan.
2. menganalisis peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan yang mendukung terwujudnya sekolah ramah lingkungan dan mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dilakukan kepala sekolah dalam mengintegrasikan kebijakan ramah lingkungan ke dalam program sekolah.
3. mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin inisiatif lingkungan di sekolah. Penelitian akan mengeksplorasi variabel-variabel seperti dukungan stakeholder, sumber daya yang tersedia, dan hambatan- hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis,yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin, dapat memengaruhi keberhasilan program sekolah ramah lingkungan. Dapat memperkaya model manajemen pendidikan, khususnya terkait pengelolaan lingkungan sekolah, sehingga lebih adaptif terhadap kebutuhan pendidikan berkelanjutan. Sehingga dapat

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

diperkaya dengan pemahaman lebih mendalam tentang dinamika kebijakan di konteks pendidikan.

b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman faktor-faktor apa yang mempengaruhi dalam konteks sekolah ramah lingkungan dengan memperluas teori stakeholder dan teori difusi inovasi. Pengembangan pemahaman ini dapat memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam menerapkan prinsip-prinsip ini pada konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memungkinkan peneliti memahami secara mendalam teori dan praktik manajemen kepala sekolah, terutama dalam konteks mewujudkan sekolah ramah lingkungan serta dapat mengembangkan keterampilan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data terkait manajemen sekolah dan program ramah lingkungan.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Sutino,	Kepemim	Metode yang	Penelitian ini	Fokus

	2021	pinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 1 Gadingrejo Di Era Pandemi Covid-19	diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, digunakan untuk memperolehgambaran fenomenologis dari suatu peristiwa yang terjadi. Adapun teknik pengumpulan data melibatkan pencatatan lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.	memiliki tujuan untuk menganalisis serta memberikan deskripsi tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam merealisasikan konsep sekolah ramah anak (SRA) melalui pengembangan empat prinsip SRA. Fokus penelitian ini difokuskan pada manajemen kepala sekolah dalam upaya membangun sekolah yang ramah lingkungan.	penelitian ialah pada Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan
2.	Agra Nugraha, 2022	Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Di SMPN 1 Compreng Kabupaten Subang	Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif studi fenomenologi.	Objek penelitian di SMPN 1 Compreng KabupatenSubang	Fokus penelitian ialah pada Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan
3.	Fitri	Manajeme	Penelitian	Penelitian Ini	Fokus

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

	Hapni Siregar, (2022)	n Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Sekolah Mis Aek Riung Sigambal	ini adalah penelitian kualitatif	adalah penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi	penelitian ialah pada Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan

F. Definisi Oprasional

1. Implementasi

   Implementasi adalah serangkaian tindakan atau proses untuk menerapkan rencana, kebijakan, atau desain tertentu ke dalam praktik nyata dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, implementasi melibatkan langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk memastikan suatu konsep, strategi, atau kebijakan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Proses ini mencakup alokasi sumber daya, pelaksanaan tugas, koordinasi antar pihak terkait, dan evaluasi keberhasilan terhadap tujuan yang telah ditentukan.

2. Manajemen

   Manajemen adalah serangkaian proses yang sistematis untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya organisasi (termasuk manusia, keuangan, material, dan informasi) guna mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

operasional, manajemen mencakup aktivitas praktis yang terukur dengan indikator keberhasilan yang jelas pada setiap tahapan pelaksanaannya.

3. Kepala Sekolah

   Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di satuan pendidikan yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi seluruh kegiatan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai manajer, pemimpin, inovator, dan motivator yang memastikan keberlangsungan proses pendidikan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku.

4. Mewujudkan

   Mewujudkan adalah serangkaian tindakan nyata untuk mengubah konsep, ide, rencana, atau tujuan menjadi hasil yang dapat dilihat, dirasakan, atau diukur secara konkret. Proses ini melibatkan langkah-langkah praktis yang sesuai dengan sumber daya, strategi, dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

5. Sekolah Ramah Lingkungan

   Sekolah ramah lingkungan adalah satuan pendidikan yang secara sistematis dan terencana mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan ke dalam seluruh aspek operasional sekolah, termasuk kurikulum, pengelolaan fasilitas, budaya sekolah, dan partisipasi komunitas. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan

mendukung pelestarian lingkungan hidup.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM